

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B RA No.06/E.72 Amanah Bunda Seberang Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh

Epa Efriyenni

RA No.06/E.72 Amanah Bunda, Kota Sungai Penuh
epaoppo81@gmail.com

Abstrak: Artikel ini merupakan hasil penelitian tentang pembelajaran di RA No. 06/E. 72 Amanah Bunda Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh yang bertujuan untuk: (1) Mengetahui kecerdasan verbal linguistik anak sebelum menggunakan metode bernyanyi. (2) Mengetahui kecerdasan verbal linguistik anak setelah menggunakan metode bernyanyi. Serta Mengetahui respon anak terhadap penggunaan metode bernyanyi. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK yang dilakukan melalui 2 siklus yang dimana di dalamnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan, peneliti menggunakan lembar observasi dan dokumentasi untuk melihat peningkatan keberhasilan yang terjadi pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil masing-masing siklus yaitu siklus I pertemuan I 6,1% siklus I pertemuan II 7,8% siklus II pertemuan I 10,05% dan siklus II pertemuan II 12,95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak pada usia 5-6 tahun di RA No. 06/E. 72 Amanah Bunda Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh

Kata Kunci: Kecerdasan Verbal Linguistik, Metode Bernyanyi

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), *intelligensi* (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. (muhammad Fadhillah, 2014)

Di dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. (Khadijah, 2016)

Pada masa anak usia dini, perkembangan dan pertumbuhan pada anak dapat dimaksimalkan dengan pemberian stimulasi pendidikan yang tepat. Sebab, jika anak usia dini mendapatkan stimulasi yang baik, akan memudahkan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu perlu mengembangkan beberapa *Intelligence* (kecerdasan) yang dimiliki setiap anak tetapi *Intelligence* (kecerdasan) yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda. Semua *intelligence* (kecerdasan) yang dimiliki oleh anak dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal.

Perkembangan *intelligence* (kecerdasan) menurut Gardner sebuah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku pola kehidupan antara manusia, dan alam atau lingkungan yang terkristalisasi dalam habit (kebiasaan). Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU RI 2004).

Pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Program pembelajaran mencakup perencanaan, pendekatan, dan strategi pembelajaran, serta penilaian yang disusun secara sistematis. Oleh karena itu, pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Program pembelajaran disusun untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang beragam selaras dengan tumbuh kembang anak dengan tetap mempertahankan budaya daerah dan karakter bangsa melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi pergaulannya di masyarakat, karena dengan tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi mereka mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal. Keinginan untuk menjadi cerdas baik bagi diri sendiri maupun pada anak didik yang sedang dihadapi oleh guru RA atau Orangtua di rumah merupakan sesuatu hal yang umum terjadi, karena dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang diyakini seseorang akan mampu bertahan hidup dan mengisi kehidupannya dengan berbagai kesuksesannya. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang umumnya akan menentukan penghargaan orang lain terhadap dirinya. Terbukti bahwa semakin cerdas seseorang, maka akan semakin dikagumi dan diperlakukan dengan istimewa oleh masyarakat disekitarnya. Orangtua di rumah ataupun guru di RA pastilah menghendaki anak didiknya menjadi anak yang cerdas baik dari aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan sesuai dengan usianya. Memang, anak cerdas adalah harapan semua orang, namun untuk mewujudkan itu semua tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, semakin tinggi harapan yang digantungkan akan semakin tinggi tantangan yang dihadapi.

Kesuksesan dalam mendidik dan membelajarkan anak akan memberi dampak bagi orangtua dan guru, mungkin berupa decak kagum saja sampai berupa penghargaan atas jasa-jasa mereka. Nilai kebanggaan yang tak ternilai bagi para guru adalah bahwa telah berhasil menanamkan nilai-nilai hidup yang harus dipelajari oleh anak sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab untuk melestarikan kehidupan ini dimasa datang. Dengan demikian, kecerdasan adalah sebuah perilaku yang di ulang-ulang. (Narussakinah Daulay. 2015)

Apabila mengacu pada definisi kecerdasan yang dikemukakan Gardner tersebut berarti semua orang dapat dikatakan cerdas selama mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Yang membedakan hanyalah bentuk-bentuk kecerdasan seseorang. Dalam pandangan teori *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) seseorang memungkinkan untuk memiliki banyak kecerdasan. Meskipun yang paling dominan hanyalah satu atau dua kecerdasan. (M.Fadhillah.2018)

Anak perlu mendapat kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasannya. Kebanyakan anak memiliki sejumlah kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda dan dapat ditampilkan dalam berbagai cara yang berbeda serta sesuai dengan situasi dan kondisi. Tantangan bagi guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran kondusif untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan jamak yang dimiliki oleh setiap anak. Memberi pemahaman pada orangtua dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anaknya dan dalam mengajarkan suatu tugas serta sebagai rujukan agar orang tua lebih menghargai keberhasilan dan kegagalan dalam bidang tertentu karena setiap anak akan memiliki kecerdasan yang berbeda.

Tujuan penting dalam mengetahui berbagai aspek yang terdapat dalam kecerdasan jamak adalah diharapkan para guru dapat memperlakukan anak sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya masing-masing. Sebagai guru yang berpengalaman sering kali ditemui berbagai kekecewaan dalam menghadapi berbagai macam anak, sehingga muncul rasa frustrasi dalam menghadapi mereka. Hal ini wajar, rasa cemas akan tidak keberhasilan anak melakukan suatu pelajaran atau pekerjaan akan berdampak terhadap harga diri anak tersebut. Pemahaman tentang kecerdasan individual masing-masing anak dan gaya belajar mereka akan membantu para guru dalam menghadapi anak terutama dalam mengajari anak-anak dengan cara pling sesuai denganya, atau dengan cara paling mudah untuk mereka dapat menguasai suatu pelajaran atau pekerjaan, menangkap informasi atau konsep atau berbagai ketrampilan secara lebih cepat. (Dr.H.Mudjito A.K.M.Si, 2010)

Salah satu jenis kecerdasan yang seharusnya dimiliki oleh anak usia dini ialah kecerdasan *Verbal Linguistik*. Kecerdasan *Verbal-Linguistik* adalah anak yang mempunyai kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuannya secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis sangat baik. (Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati, 2017)

Kecerdasan Linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau berinteraksi dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat ketrampilan yaitu: a) Menyimak, b) membaca, c) menulis, d) berbicara.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu:

- a. Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik
- b. Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain
- c. Mampu mengingat dan menghafal informasi
- d. Mampu memberikan penjelasan
- e. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Materi progam dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik antara lain: Abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara, atau, berdiskusi, dan menyampaikan, laporan secara lisan, bermain games atau mengisi teka-teki silang. (Dr.Yuliani Nuraini Sujiono, 2009)

Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini, antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

- a. Mengajak anak berbicara atau bercakap-cakap.
- b. Membaca cerita.
- c. Bermain huruf.
- d. Merangkai kata.
- e. Bermain peran.
- f. Memperdengarkan lagu anak yang berisi syair-syair yang mendidik.

Kecerdasan Verbal Linguistik yang seharusnya dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu bercerita, suka mengajukan banyak pertanyaan, memiliki banyak kosakata, suka membaca dan menulis, memahami fungsi bahasa. Kecerdasan Verbal Linguistik ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Bantuan orang lain sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki. Dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini harus sesuai karakteristik pembelajaran anak usia dini. Kecerdasan Verbal-Linguistik perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran dapat

tercapai secara maksimal, pendidik harus memahami dan mempertimbangkan berbagai strategi yang sesuai dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik tersebut. (AKM.Si, 2010)

Namun kenyataan berdasarkan dari hasil observasi awal di RA Amanah Bunda desa Seberang pada kelompok B yang dilakukan oleh peneliti bahwa 20 anak 70% dari anak yang memiliki masalah dalam kecerdasan verbal linguistik, dan 30% anak mulai berkembang dalam kecerdasan verbal linguistik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik anak kelompok B masih belum berkembang secara optimal. Terbukti pada proses pembelajaran berlangsung yaitu anak masih kebanyakan diam dan masih tidak banyak yang bertanya kepada gurunya anak hanya terfokus dengan yang disuruh gurunya untuk mengerjakan lembar kerja yang ada. Dan ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik berdiri di depan dan memberikan tanya jawab hanya beberapa anak saja yang merespon yang ditanyakan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berminat untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul: “Upaya meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B di RA No.06/ E.72 Amanah Bunda Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit”.

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu untuk memberikan batasan dalam masalah yang akan dikaji, yaitu: bagaimana upaya meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B di RA No.06/E.72 Amanah Bunda Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit

Adapun perumusan masalah yang terdapat pada penelitian di RA No.06/ E.72 Amanah Bunda desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kecerdasan verbal linguistik anak sebelum menggunakan metode bernyanyi pada anak kelompok B?
- b. Bagaimana kecerdasan verbal linguistik anak setelah menggunakan metode bernyanyi pada anak kelompok B?

2. Hasil Penelitian

a. Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Sebelum Menggunakan Metode Bernyanyi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak sebelum menggunakan metode bernyanyi di RA Amanah Bunda yaitu apakah anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Hasil pengamatan yang peneliti temukan di lapangan masih banyak anak yang kosa katanya kurang, anak yang pelafalannya belum jelas serta anak yang mendengar dan menyimaknya kurang. Hasil kecerdasan verbal linguistik anak yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum diberikan tindakan tergolong rendah dilihat dari banyaknya anak belum mampu berkomunikasi dengan orang lain, anak belum dapat berkomunikasi dengan lugas, anak masih malu-malu, dan anak belum dapat menceritakan pengalamannya sesuai dengan kondisi kelompok B di RA Amanah Bunda berjumlah 20 orang anak, sedangkan anak yang tergolong rendah berjumlah 12 orang anak dan 8 orang anak mulai berkembang. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 4 januari 2022 dengan tema Rekreasi.

b. Proses Pembelajaran

Siklus I

Pada tahap perencanaan Siklus 1 disusun rancangan tindakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut: a) Menjabarkan tema pembelajaran menjadi sub sub tema, b) Menyusun rencana pelaksanaan Pembelajaran harian (RPP), c) Sebelum melaksanakan tindakan dilakukan orientasi awal dan pengenalan terhadap rencana pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan Siklus I diawali dengan: baris di lapangan yang dipandu oleh guru dan guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama yaitu lonceng berbunyi dan guru memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan dan memberi arahan bagaimana tepuk tangan mengiringinya. Kegiatan tambahan kemudian anak-anak dituntun untuk membaca do'a sebelum belajar, ayat-ayat pendek dan do'a sehari-hari seperti (do'a mau tidur, bangun tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, dan lain-lain).

Pertemuan II pada tahap pelaksanaan Siklus I diawali dengan kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama yaitu pelangi dan memberi contoh sebagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberi arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.

Berdasarkan observasi, maka kemampuan linguistik anak belum memenuhi indikator keberhasilan, hal ini dikarenakan peserta didik belum fokus dalam kegiatan bernyanyi serta siswa masih menghafal lirik lagu, sehingga penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Siklus II

Pada tahap perencanaan Siklus II pertemuan ke I disusun rancangan tindakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut: a) Menyebarkan tema pembelajaran menjadi sub tema kemudian menjadi sub sub tema, b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Pada tahap pelaksanaan siklus II, Pertemuan I diawali dengan kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan lagu yang dinyanyikan bersama yaitu tanaman dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberi arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya. Kegiatan tambahan yaitu anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya-menanam jagung, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu tersebut. Kegiatan pengembangan yaitu, guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan nada rendah dengan alat music, misalnya dram. Tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.

Observasi pada siklus II pertemuan I mengenai kecerdasan linguistic anak yang telah diberi kan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dapat dilihat. Berdasarkan hasil observasi siswa mulai hapal lirik lagu, siswa nyaman belajar sambil bermain, siswa merasa senang dalam bermain.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhirnya siklus II pertemuan 1, secara umum kecerdasan verbal linguistic anak belum berkembang secara optimal. Namun kecerdasan verbal linguistic anak masih belum berkembang. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus 1 pertemuan 1 belum mencapai kriteria mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II pertemuan II

Pada siklus II pertemuan I Beberapa hal yang harus diperhatikan guru agar setiap bentuk belajar yang dilakukan dan dijalankan oleh anak dapat produktif adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Kegiatan dilaksanakan dijam pembelajaran
3. Sediakanlah berbagai ransangan yang sesuai dengan setiap bentuk belajar yang sedang dijalankan anak.
4. Sediakanlah sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali potensi berpikir dan anak mengembangkan keterampilan intelektual anak pada saat anak sedang beraktifitas.

5. Atas kegiatan dan bentuk belajar yang dapat dilakukan anak secara baik, berikanlah penguatan, dan sebaliknya kelemahan, kemunduran dan kekurangan anak dalam mengoptimalkan bentuk belajar yang dilakukan berilah motivasi
6. Jadilah guru sebagai model yang tidak putus asa, penuh semangat dan antusias dihadapan anak
7. Selalu berpikir, mencari, dan menemukan segala sesuatu yang menarik anak dan dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan segala bentuk potensi dan bentuk belajar anak.

Kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak-anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil tepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya. Khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Bernyanyi disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktikkan langsung dalam berkomunikasi diRA maupun diluar RA.

Menyanyi merupakan salah satu kegiatan pengembangan seni music dalam pembelajaran anak usia dini (Wulandari, 2011). STPPA anak usia dini aspek seni dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 dapat dimaknai bahwa melalui kegiatan bernyanyi , anak dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, music, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni. Kedua pendapat tersebut dapat dijadikan acuan bahwa kegiatan nyanyi tidak hanya meramaikan suasana, namun merupakan aktivitas yang penuh tujuan dan makna. siapapun yang melakukan kegiatan menyanyi secara tidak langsung mengeksplorasi apa yang telah didengar dan diketahui.

Dengan pembelajaran melalui metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak mungkin akan lebih efektif. Karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan digemari anak-anak. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan (Fadillah, 2012). Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan bahasa anak dapat distimulasi secara optimal. Selain itu dengan bernyanyi mungkin dapat menambah peningkatan kosa kata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Tantranuradi (2008: 31) mengungkapkan metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Otib Satibi (2005 :28) berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dan nada.

Kecerdasan verbal linguistic anak setelah menggunakan metode bernyanyi ,Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok usia 5-6 tahun di RA amanah bunda desa seberang kecamatan pesisir bukit menunjukkan kecerdasan verbal linguistik anak dapat ditingkatkan setelah menggunakan metode bernyanyi dengan media gambar dapat dilihat dari indikator-indikator kecerdasan verbal linguistic yang telah tercapai anak. kecerdasan linguistic anak lebih meningkat dari hasil pengamatan,

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II selesai dilaksanakan, dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya penelitian. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena anak sudah mengalami peningkatan kecerdasan verbal linguistic anak. adapun hasil observasi kecerdasan verbal linguistic anak mengalami peningkatan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: a) Kecerdasan verbal linguistic anak sebelum menggunakan metode bernyanyi pada kelompok B di RA Amanah Bunda Desa seberang kecamatan pesisir bukit kota sungai penuh belum anak-anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistic anak masih rendah, b) Kecerdasan verbal linguistic anak setelah menggunakan metode bernyanyi pada kelompok B di RA Amanah Bunda Desa Seberang kecamatan pesisir bukit kota sungai penuh terjadi peningkatan setelah mengadakan siklus I dan II anak sudah melihat peningkatan yang tadi belum berkembang menjadi berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik, c) Respon anak terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran kelompok B di RA Amanah Bunda Kecamatan Pesisir Bukit kota sungai Penuh terlihat aktif dalam merespon penelitian dengan memenuhi semua kriteria penilaian observasi dan terjadi peningkatan setiap pertemuan. Maka dengan adanya peningkatan pada setiap siklus penelitian ini tidak dilanjutkan karena sudah memenuhi kriteria dalam lembar observasi yang peneliti lakukan.

Bibliografi

- Arikunto Suharmisi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persado, 2013
- Benyamin Situmorang, *Penelitian Pendidikan Konsep dan Implikasi*, Medan: Unimed Press, 2013
- Candra Wijaya dan Syahrudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak pedoman*
- Dahlia Suyadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Daulay, Nurussakinah, *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Dimiyati, Johni, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Djoko Adi Walujo dan Anies Listyowati, *Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan Kecerdasan Jamak*, Depok: Prenada Media Group, 2017
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Kemendiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, 2010
- Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- , *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- , *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Latif, Mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2016
- M. Fadillah, *Bermain dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018
- Masrurah, Farhatin, *Kecerdasan Verbal-linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)*, Vol 6 (2), Desember 2014

- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: KencanaPrenadamedia Group, 2013
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- R, Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sadiman, S,dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing, 2015
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012
- Sugiono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sujiono dan Yuliana Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013
- Syafaruddin, Herdianto, Ernawati, *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Zainal, Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widjaya, 2016